

Meningkatkan *Health Literacy* Masyarakat Terkait Penyakit Degenerative di Masa Pandemi

Maryam Jamaluddin¹, Andi Fajriansi², Sitti Nurbaya³, Najihah⁴

^{1,2,3}Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

⁴Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan

*Najihah

Email : najihah@borneo.ac.id

Alamat : Jl. Amal Lama No. 1, Gedung FIKES, Universitas Borneo Tarakan

History Artikel

Received: 26-07-2022

Accepted: 30-08-2022

Published: 31-08-2022

Abstrak.

Penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM) merupakan bagian dari permasalahan kesehatan di Indonesia yang semakin hari semakin bertambah di samping penyakit infeksi atau penyakit menular yang juga belum secara keseluruhan berhasil diturunkan. Cara praktis dan efektif untuk memperbaiki kesehatan masyarakat dan otoritas sektoral dan advokat dapat mengambil tindakan untuk memperkuat literasi kesehatan di berbagai pengaturan telah diidentifikasi. Literasi media dan literasi informasi merupakan kompetensi kritis dalam konteks infodemic. Karena infodemic saat ini adalah infodemic terkait kesehatan. Rendahnya literasi kesehatan, dan berkurangnya minat dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan, menyebabkan perlunya meningkatkan literasi kesehatan bagi masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat meningkatkan *health literacy* terkait penyakit degenerative. Kegiatan dilakukan dengan cara penyuluhan terkait penyakit degenerative yang perlu diwaspadai. Dampak positif dari terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini, yakni peserta memiliki pengetahuan yang lebih banyak lagi terkait dengan penyakit degenerative, sehingga masyarakat lebih memahami cara pencegahan dari penyakit degenerative dan tidak hanya berfokus pada masalah Covid-19.

Kata Kunci: *Health Literacy*, Penyakit Degeneratif

Abstract

Degenerative diseases or non-communicable diseases are part of health problems in Indonesia which are increasing day by day in addition to infectious diseases or infectious diseases which have not been completely reduced. Practical and effective ways to improve public health and sectoral authorities and advocates can take action to strengthen health literacy in various settings have been identified. Media literacy and information literacy are critical competencies in the context of the infodemic. Because the current infodemic is a health-related infodemic, the low level of health literacy, and the reduced interest in health decision-making, has led to the need to increase health literacy for the community. The purpose of this service is to help the community improve health literacy related to degenerative diseases. Activities are carried out by means of counseling related to degenerative diseases that need to be watched out for. The positive impact of the implementation of this community service program is that participants have more knowledge related to degenerative diseases, so that people better understand how to prevent degenerative diseases and not only focus on the Covid-19 problem.

Keywords: *Health Literacy, Degenerative Disease*

Pendahuluan

Konsep kesehatan adalah multi-segi dan mewakili sistem yang kompleks, yang mencakup tidak hanya kesejahteraan fisik dan biologis, tetapi juga kesejahteraan sosial, mental, spiritual. Kesehatan lebih dari sekadar mencegah sakit atau kesehatan (penyakit, kecacatan, dll.) di tingkat individu (Latvia, 2018). Penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (PTM) merupakan bagian dari permasalahan kesehatan di Indonesia yang semakin hari semakin bertambah di samping penyakit infeksi atau penyakit menular yang juga belum secara keseluruhan berhasil diturunkan. Penyakit degeneratif antara lain asma, kanker, stroke, ginjal kronis, sendi, diabetes mellitus (DM), jantung, dan hipertensi, dan obesitas dimana penyakit-penyakit tersebut secara prevalensi mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 merilis penduduk Indonesia yang menderita asma sebesar 2,4%, kanker sebesar 1,8‰, stroke sebesar 10,9‰, ginjal kronis sebesar 3,8‰, sendi sebesar 7,3%, DM sebesar 2%, jantung sebesar 1,5%, hipertensi sebesar 34,1%, dan obesitas (IMT \geq 27) sebesar 21,8% (Kemenkes, 2018).

Cara praktis dan efektif untuk memperbaiki kesehatan masyarakat dan otoritas sektoral dan advokat dapat mengambil tindakan untuk memperkuat literasi kesehatan di berbagai pengaturan telah diidentifikasi. Bukti spesifik disajikan untuk pengaturan pendidikan, tempat kerja, pasar, sistem kesehatan, media baru dan tradisional, dan arena politik (Kickbusch, Pelikan, Apfel, & Tsouros, 2013).

Literasi media dan literasi informasi merupakan kompetensi kritis dalam konteks infodemik. Karena infodemik saat ini adalah infodemik terkait kesehatan, literasi informasi harus difokuskan pada kesehatan ini dikenal sebagai literasi kesehatan. Sekarang ini informasi kesehatan tentang COVID-19 mendominasi sebagian besar saluran komunikasi (Okan et al., 2020), sehingga informasi terkait dengan penyakit

lain terutama penyakit degeneratif menjadi kurang diperhatikan.

Sekitar sepertiga orang dewasa Amerika memiliki literasi kesehatan dasar atau di bawah dasar, sementara untuk Indonesia belum ditemukan penelitian yang mengukur literasi masyarakat terkait kesehatan secara umum, dan literasi kesehatan yang rendah dikaitkan dengan kepuasan yang kurang dengan status penyakit, peningkatan penggunaan perawatan dan layanan darurat daripada layanan pencegahan, rasa malu karena rendahnya literasi kesehatan, dan berkurangnya minat dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan (Fleary, Joseph, & Pappagianopoulos, 2018), sehingga meningkatkan literasi kesehatan sangat dibutuhkan masyarakat.

Metode

Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Bangkala Kec Manggala Kota Makassar, dengan:

1. Survey lokasi / Kajian wilayah
2. Penetapan masalah
3. Penyusunan rencana program
4. Pelaksanaan program yang direncanakan
5. Evaluasi

Metode pelaksanaan program dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah Kelurahan Bangkala Kec Manggala Kota Makassar. Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini yaitu, tim akan melakukan evaluasi awal (pre test) mengenai pengetahuan masyarakat terkait penyakit degenerative. kemudian memberikan materi penyuluhan meliputi pengenalan pengertian penyakit penyakit degeneratif, jenis jenis penyakit degeneratif, faktor yang menjadi penyebab penyakit degenerative, dan cara mengendalikan serta mencegah penyakit degeneratif. Setelah semua materi diberikan, akan dilakukan evaluasi (memberikan post test kepada peserta penyuluhan) sebagai indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Responden adalah kelompok orang dewasa yang berumur di antara 30 tahun sampai 60 tahun yang berdomisili di Kelurahan Bangkala Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Desember tahun 2021 bertempat di Posko Mahasiswa yang sedang KKN di kelurahan Bangkala Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.



Gambar 1. Peserta Kegiatan



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Dampak positif dari terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini, yakni peserta memiliki pengetahuan yang lebih banyak lagi terkait dengan penyakit degenerative, sehingga masyarakat tidak hanya berfokus pada masalah Covid-19. Masyarakat lebih memahami cara pencegahan dari penyakit degenerative. Masyarakat lebih memperhatikan gaya hidup dan tidak merasa takut lagi untuk memeriksakan dirinya ke pusat pelayanan kesehatan, mengingat pentingnya mendeteksi dini penyakit degenerative.

Upaya berkelanjutan dari kegiatan terapi ini

diharapkan adanya pemberian edukasi berupa pendidikan kesehatan yang berkesinambungan sehingga *health literacy* masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya *health literacy* masyarakat diharapkan deteksi dini dan pencegahan penyakit degeneratif bisa terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terukurnya tingkat *health literacy* pada masyarakat terkait penyakit degenerative, dan adanya peningkatan *health literacy* pada masyarakat terkait penyakit degenerative setelah penyuluhan. Selanjutnya akan dilakukan pendidikan kesehatan yang lainnya untuk meningkatkan *health literacy* pada masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, khususnya pihak Kelurahan Bangkala Kec. Manggala Kota Makassar dan mahasiswa KKN STIKES Nani Hasanuddin Makassar.

Daftar Pustaka

- Fleary, S. A., Joseph, P., & Pappagianopoulos, J. E. (2018). Adolescent health literacy and health behaviors: A systematic review. *Journal of Adolescence*, 62(March 2017), 116–127. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.11.010>
- Kickbusch, I., Pelikan, J. M., Apfel, F., & Tsouros, A. D. (2013). Health Literacy . The Solid Facts. *World Health Organization*, 1–4.

Latvia, R. (2018). Health literacy as a challenge for health education.

SOCIETY. HEALTH. WELFARE, 2004.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1051/s
hsconf/20184002004](https://doi.org/https://doi.org/10.1051/s
hsconf/20184002004)

Ratzan, S.C. Health Literacy: Communication for the public good, *Health Promotion International*, 16 (2), 2001. 207-214.

Suiraoaka, I. (2016). Penyakit degeneratif. Yogyakarta: Nuha Medika. Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif, (Penyakit Degeneratif), 41–54

Okan, O., Bollweg, T. M., Berens, E., Hurrelmann, K., Bauer, U., & Schae, D. (2020). Coronavirus-Related Health Literacy: A Cross-Sectional Study in Adults during the COVID-19 Infodemic in Germany. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 2. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17155503>